

Analisis Kepatuhan Pasien Hipertensi Terhadap Penggunaan Obat Generik di Wilayah Kerja Puskesmas Mane Kabupaten Pidie

Analysis of Hypertension Patient Compliance with the Use of Generic Drugs in the Work Area of the Mane Health Center, Pidie Regency

Fauziah Andika*¹, Faradilla Safitri², Asmaul Husna³, Nuzulul Rahmi⁴, Geubrina Rizki⁵

¹Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga Desa Tibang Kota Banda Aceh

²Program Studi D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga Desa Tibang Kota Banda Aceh

³Program Studi D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga Desa Tibang Kota Banda Aceh

⁴Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga Desa Tibang Kota Banda Aceh

*Korespondensi Penulis: fauziah@uui.ac.id

Abstrak

Hipertensi menjadi masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi juga disebut sebagai penyakit tidak menular, karena hipertensi tidak ditularkan dari orang ke orang. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sumber informasi dengan kepatuhan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat generik di wilayah kerja Puskesmas Mane Kecamatan Mane. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik, desain *cross sectional* dengan memberikan wawancara dan kuesioner serta mengukur variabel pada saat bersamaan, dan responden hanya diukur satu kali. Total populasi pasien 270 pasien dan diambil 72 pasien menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 01 November sampai dengan 06 November 2021. Analisis Data menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan CI 95%. Hasil Penelitian berdasarkan hasil uji statistik diperoleh bahwa hubungan kepatuhan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat dengan pengetahuan ($p=0,002$) dan sumber informasi ($p=0,004$). Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sumber informasi dengan kepatuhan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat generik. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pelayanan kesehatan terutama pada penyakit hipertensi. Serta dilaksanakannya program edukasi dan promosi mengenai kepatuhan dalam menjalankan pengobatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, sumber informasi dan kepatuhan penggunaan obat generik.

Abstract

Hypertension is a health problem in all parts of the world and is one of the main risk factors for cardiovascular disease. Hypertension is also referred to as a non-communicable disease, because hypertension is not transmitted from person to person. Based on the Basic Health Research (Riskesdas 2018) the prevalence of hypertension in Indonesia is 34.1%. This has increased compared to the prevalence of hypertension in Riskesdas 2013 which was 25.8%. This study aims to determine the relationship between knowledge and sources of information with hypertensive patients' adherence to the use of generic drugs in the work area of the Mane Health Center, Mane District. This study used descriptive analytic, cross sectional design by providing interviews and questionnaires and measuring variables at the same time, and respondents were only measured once. The total patient population was 270 patients and 72 patients were taken using purposive sampling. Data collection is carried out on November 01 to November 06, 2021 Data analysis used Chi-Square statistical test with 95% CI. The results of the study based on the results of statistical tests, it was found that the relationship between hypertensive patients' adherence to drug use was with knowledge ($p = 0.002$) and sources of information ($p = 0.004$). The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and sources of information with hypertensive patients' adherence to the use of generic drugs. It is hoped that health workers will further improve the quality of health services, especially for hypertension. As well as the implementation of education and promotion programs regarding adherence in carrying out treatment.

Keywords: *Knowledge, sources of information and compliance with the use of generic drugs*

PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi juga disebut sebagai penyakit tidak menular, karena hipertensi tidak ditularkan dari orang ke orang. Penyakit tidak menular adalah penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan ke orang lain. Penyakit tidak menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian di Indonesia saat ini. Hal ini dikarenakan munculnya PTM secara umum disebabkan oleh pola hidup setiap individu yang kurang memperhatikan kesehatan (Riskesdas, 2018).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari suatu periode. Hipertensi juga didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik kurang lebih 140 mmhg atau tekanan darah diastolik kurang lebih 90 mmhg pada pasien hipertensi. (Suharjono, 2018)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus

hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis. Hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti merokok, diet yang tidak sehat (kurang konsumsi sayur dan buah, konsumsi garam berlebih), obesitas, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol, dan stres. Keberhasilan mengontrol tekanan darah mencapai target terbukti menurunkan kejadian stroke sebesar 30-40% dan kejadian penyakit jantung koroner sebesar 20%.

Menurut data WHO (2018), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021 (Pratama, 2016). Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. 333 juta dari 972 juta pengidap hipertensi berada di negara maju dan sisanya berada di Negara berkembang salah satunya Indonesia (Pratama, 2016).

Menurut Undang-undang kesehatan No. 36 tahun 2009 Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi sistem biologi atau keadaan patologi dalam mengurangi rasa sakit, mengobati atau mencegah penyakit pada manusia Departemen Kesehatan RI tahun 2009. Obat terdiri atas obat sintetik dan obat alami, salah satu dari obat sintetik adalah obat generik. (Abdullah, Anissa dan Dewi, 2019).

Kepatuhan pengobatan pasien penderita hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan yang tidak bisa disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol agar tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian. Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobati. Kepatuhan secara sederhana adalah sebagai perluasan perilaku individu yang berhubungan dengan minum obat, mengikuti diet, dan merubah gaya hidup yang sesuai dengan petunjuk medis (Palmer dan William, 2007).

Obat generik banyak dinilai sebagai obat dengan kualitas rendah. Pengetahuan masyarakat yang kurang mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat generik kurang dimanfaatkan (Kemenkes, 2019). Masyarakat menganggap bahwa obat generik khasiatnya kurang bagus karena harganya yang murah dan obat generik hanya diberikan kepada pasien yang berobat ke puskesmas saja. Hal ini menimbulkan masalah dalam pelayanan kesehatan di masyarakat.

Bagi masyarakat yang ekonominya lemah, seharusnya dapat memperoleh obat dengan harga yang terjangkau dan terjamin mutunya, namun karena persepsi mereka yang salah tentang obat generik, sehingga mereka harus mengeluarkan biaya mahal untuk memperoleh obat merk dagang yang mereka anggap lebih berkualitas dari pada obat generik. (Mutawatir, Chan dan Syamsul, 2019)

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh di wilayah kerja Puskesmas Mane penyakit hipertensi masuk sebagai penyakit pertama yang banyak terjadi, dan pada tahun 2020 penyakit hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak terjadi dan tingkat

kepatuhan pasien sangat rendah. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat generik di wilayah kerja Puskesmas Mane.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik, desain *cross sectional* dengan memberikan wawancara dan kuesioner serta mengukur variabel pada saat bersamaan, dan responden hanya diukur satu kali. Total populasi pasien 270 pasien dan diambil 72 pasien menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 01 November sampai dengan 06 November 2021. Analisis Data menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan CI 95%. Analisa data menggunakan analisis data univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. : Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mane Kabupaten Pidie

NO	VARIABEL	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Usia		
	- <56 Tahun	44	61.1%
	- > 56 Tahun	28	38.9%
2	Jenis Kelamin		
	- Laki-Laki	37	51.4%
	- Perempuan	35	48.6%
3	Lama Menderita Hipertensi		
	- < 5 Tahun	51	70.8%
	- > 5 Tahun	21	29.2%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pasien yang <56 tahun lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan dengan usia > 56 tahun yaitu sebesar 61.1%. pasien hipertensi didominasi pada jenis kelamin laki-laki sebesar 51.4% dan rata-rata lama pasien menderita hipertensi <5 tahun yaitu sebesar 70.8%.

Tabel 2. : Distribusi Frekuensi kepatuhan Pasien Hipertensi, pengetahuan, dan sumber informasi di Wilayah Kerja Puskesmas Mane Kabupaten Pidie

NO	VARIABEL	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Kepatuhan		
	- Patuh	59	81.9%
	- Tidak Patuh	13	18.1%
2	Pengetahuan		
	- Baik	39	54.2%
	- Kurang	33	45.8%
3	Sumber Informasi		
	- Ada	62	86.1%
	- Tidak	10	13.9%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa penderita hipertensi di Puskesmas Mane lebih banyak yang patuh yaitu sebanyak 59 pasien atau 81,9% pasien. Hal ini menunjukkan pasien di Puskesmas mane yang memiliki riwayat penyakit hipertensi memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Penderita hipertensi di Puskesmas Mane lebih banyak yang memiliki pengetahuan mengenai obat generik yaitu sebanyak 39 pasien atau 54,2% pasien. Hal ini menunjukkan pasien di Puskesmas mane telah memiliki pengetahuan mengenai obat generic, dan 86.1% pasien mendapatkan sumber informasi tentang obat generik.

B. Analisa Bivariat

Tabel 3.: Hubungan Antara Pengetahuan, dan Sumber Informasi dengan Kepatuhan pasien Hipertensi dalam Penggunaan Obat Generik di Wilayah kerja Puskesmas Mane Kabupaten Pidie

No	Variabel	Kepatuhan Penggunaan obat				Total		<i>p value</i>
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Pengetahuan							
	- Baik	37	94.8	2	5.8	39	100	
	- Kurang	22	66,7	11	33.3	33	100	
2	Sumber Informasi							
	- Ada	56	90.3	6	9.7	62	100	
	- Tidak	3	30	7	70	10	100	

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan pasien Hipertensi dalam Penggunaan Obat Generik di Wilayah kerja Puskesmas Mane Kabupaten Pidie

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 39 orang, pasien dengan pengetahuan baik dan patuh sebanyak 94.8% lebih besar dibandingkan dengan pasien yang tidak patuh sebanyak 5.8% dan dari 33 orang pasien dengan pengetahuan kurang baik dan patuh sebanyak 66.7% lebih besar dibandingkan dengan tidak patuh sebanyak 33.3%. hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0.002$, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien Hipertensi dalam penggunaan Obat Generik di Wilayah Kerja Puskesmas Mane Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil penelitian kita ketahui bahwa tingkat pengetahuan pasien adalah baik dan tingkat kepatuhannya juga baik, akan tetapi juga banyak dari pasien di Puskesmas Mane yang memiliki pengetahuan yang baik akan tetapi tidak memiliki kepatuhan. Hal ini menunjukkan banyaknya pasien yang memiliki keinginan untuk sembuh, dan banyak juga pasien yang memiliki pengetahuan mengenai hipertensi dan mudahnya mendapatkan obat hipertensi yaitu obat generik akan tetapi tidak patuh dalam memerdulikan kesehatannya dengan menggunakan obat generik dengan baik.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Indriana N. dkk (2021) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan dari 79 responden terdapat 70 responden (88,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, pengukuran tingkat kepatuhan minum obat dari 79 responden terdapat 36 responden (45,6%) memiliki kepatuhan minum obatnya tinggi, hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat ($p\text{-value } 0,005 < 0,05$). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rusida E. Rusiana dkk (2017) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien hipertensi terhadap kepatuhan di Puskesmas Kota Banjarmasin.

Asumsi Peneliti berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat generik. Artinya pengetahuan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien, dan berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat juga bahwa pasien yang memiliki pengetahuan sangat sedikit yang patuh yaitu 30% dari total pasien.

Pasien dominan memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan obat generik dan juga patuh terhadap penggunaannya, akan tetapi juga masih ada pasien yang tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan obat generik tetapi patuh terhadap penggunaannya. Maka dapat dikatakan bahwa pasien di wilayah kerja Puskesmas Mane Kecamatan Mane Kabupaten Pidie memiliki pengetahuan yang baik

akan penggunaan obat generik yang mudah di dapatkan di Apotek dan mengerti pentingnya konsumsi obat, serta tingkat kepeduliannya akan kesembuhannya sangat tinggi yaitu sebesar 94.8% tingkat kepatuhannya baik yang memiliki pengetahuan maupun tidak.

2. Hubungan Sumber Informasi Dengan Kepatuhan pasien Hipertensi dalam Penggunaan Obat Generik di Wilayah kerja Puskesmas Mane Kabupaten Pidie

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 62 orang, pasien dengan mendapatkan sumber informasi dan patuh dalam penggunaan obat generik sebanyak 90.3% lebih besar dibandingkan dengan dengan pasien yang tidak patuh sebanyak 9.7% dan dari 10 orang, pasien yang tidak mendapatkan informasi dan tidak patuh sebanyak 70% lebih besar dibandingkan dengan pasien yang patuh sebanyak 30%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.004$, artinya ada hubungan antara sumber informasi dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan Obat Generik di Wilayah Kerja Puskesmas Mane Kabupaten Pidie.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh DS C.D. Siswanti (2020) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan mengenai sumber informasi atau pengetahuan pasien mengenai hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiono (2021) menjelaskan bahwa masyarakat di Desa Pagerbarang RW 001 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal memiliki sumber informasi mengenai hipertensi yang tinggi mengenai obat generik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cut Roslita (2016), mengemukakan kepatuhan diet pada penderita diabetes berhubungan dengan sumber informasi.

Asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi pasien dengan kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat generik. Hal ini menunjukkan bahwa pasien cenderung memiliki keingintahuan akan penyakit yang sedang diderita dan memiliki keinginan untuk sembuh dengan memiliki sumber informasi hipertensi dan juga penggunaan obat generik serta patuh dalam penggunaannya. Artinya sumber informasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien, dan berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat juga bahwa pasien yang memiliki sumber informasi sangat sedikit yang tidak patuh yaitu hanya 70% dari total pasien. Pasien dominan memiliki sumber informasi yang baik terhadap penggunaan obat generik dan juga patuh terhadap penggunaannya, akan tetapi juga masih ada pasien yang tidak memiliki sumber informasi mengenai penggunaan obat generik tetapi patuh terhadap penggunaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sumber informasi dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan Obat Generik di Wilayah Kerja Puskesmas Mane Kabupaten Pidie dengan $P\ value < 0.05$, masing-masing ($p=0.002$ dan $p=0.004$)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dessy, Mutiara Anissa and Nadia Purnama Dewi. 2019. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar." *Health & Medical Journal* 1(2):39–43. doi: 10.33854/heme.v1i2.239
- Anna Palmer, 2007, *Simpel Guide Tekanan Darah Tinggi*, Erlangga, Jakarta
- Indriana, N., & Swandari, M. T. K. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS : Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01).
- Kemendes RI. 2019. Kebijakan Obat Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mutawatir, Adek Chan dan Darwin Syamsul. 2019. "Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Obat Generik Dan Obat Merek Dagang Di Daerah Pasar Lam Ateuk Aceh Besar." *Jurnal Dunia Farmasi* 3(2):91–99. doi: 10.33085/jdf.v3i2.4478.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) .2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2021
- Rusida Esty Restiana, Dkk. 2017. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Banjarbaru Tahun 2017. *Jurnal Pharmascience*
- Roslita Cut. 2016. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Diabetes Militus Pada Penderita Diabetes Militus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Keumala Kabupaten Pidie. Universitas Ubudiyah Indonesia
- Sudiono. 2021. Gambaran Tingkat pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Desa Pagerbarang RW.001 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Skripsi: Politeknik Harapan Bersama
- Suharjo. 2018. Peningkatan Kompetensi dan Pengetahuan Apoteker Terhadap Obat Off Label Melalui Workshop dan Training. *Jurnal Layanan Masyarakat*. Vol.2 No.2.

Siswanti.DS., Chandrawani Dwi. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.